

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan, yaitu di SDN Mandalaherang II, yang berada di Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. Alasan memilih SDN Mandalaherang sebagai tempat untuk penelitian karena, SD tersebut memiliki tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan, tidak terlalu jauh dari perkotaan, dan tidak terlalu dekat dengan perkotaan, dan tentunya sangat strategis. Ketika dilaksanakan penelitian di kelas IV SDN Mandalaherang II pada pembelajaran IPS, ternyata sekolah tersebut memiliki masalah untuk diteliti. Masalah tersebut yaitu, ketika pembelajaran dilakukan guru masih menggunakan cara yang monoton dan lama, yaitu menggunakan metode konvensional. Pembelajarannya masih berpusat pada guru, sehingga siswa di kelas tersebut kurang memahami apa yang telah dijelaskan gurunya. Selain itu siswa yang merasa bosan karena tidak paham pembelajaran, mereka melakukan kegiatan yang membuat kelas menjadi ribut, seperti memukul-mukul meja, menaiki meja, menjahili teman.

Guru ketika menyampaikan pembelajarannya, selain hanya menggunakan metode konvensional, guru pun masih sangat terpaku pada buku pelajaran tidak terdapat media yang membantu untuk proses pembelajarannya, sehingga siswa semakin ribut dan tidak bisa diam dalam kelas karena merasa bosan. Hasil dari pembelajaran setelah dilakukannya observasi, hasil yang didapatkan oleh siswa nilainya muaskan, siswa banyak yang memenuhi KKM, namun ada beberapa siswa yang belum tuntas karena tidak hadir. Oleh karena itu perlu dilakukannya suatu penelitian, sebagai solusinya peneliti menerapkan metode observasi berbantu untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa dan literasi sains.

Berdasarkan pada lokasi SDN Mandalaherang II yang tidak jauh dari jalan raya dan berdekatan dengan lingkungan perumahan warga yang tidak padat penduduk dan disekitarnya juga masih terdapat lingkungan alam yang dapat membuat ketenangan belajar siswa tanpa mendengar suara kendaraan lalu lalang didepan sekolah. Karena dengan bisingnya suara kendaraan yang dapat mengganggu

Halimatu Wawahidah, 2019

PENERAPAN METODE OBSERVASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DAN LITERASI SAINS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan belajar siswa dan mengganggu konsentrasi belajar siswa itu dapat menimbulkan ketidak efektifan belajar. Berikut denah lokasi SDN Mandalaherang II

3.1.2 Waktu Penelitian

Data awal dilakukan pada hari Senin tanggal 1 Oktober 2018 pada materi tentang pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat yang ada dilingkungan sekitar sekolah, yang dilakukan di SDN Mandalaherang II, Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Penelitian ini akan dilaksanakan perkiraan waktu selama enam bulan yang terhitung dari bulan Januari 2019 sampai Juni 2019.

1.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 10 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena terdapat permasalahan khususnya dalam pembelajaran IPS yaitu kurang efektifnya terhadap kemampuan literasi sains pada lingkungan setempat.

1.3 Metode dan Desain Penelitian

1.3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian berbasis kelas, atau penelitian yang dilakukan di suatu kelas, PTK memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang baik atau kurang memuaskan sehingga nantinya akan diperbaiki, yang diperbaikinya bisa dari proses maupun hasil pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto, S. dkk (2015, hlm. 1) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

PTK merupakan proses yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang terdapat di suatu kelas, proses perbaikan ini dilakukan oleh guru, atau guru yang melakukan PTK sedangkan siswa yang melakukan tindakan. Aspek yang

Halimatu Wawahidah, 2019

PENERAPAN METODE OBSERVASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DAN LITERASI SAINS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperbaikinya bukan hanya siswa saja, namun juga guru, guru akan diperbaiki cara mengajarnya atau pemberian materi ajarnya, sedangkan siswa akan diperbaiki proses pembelajarannya. Menurut Arikunto, S. dkk. (2008, hlm. 3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa”.

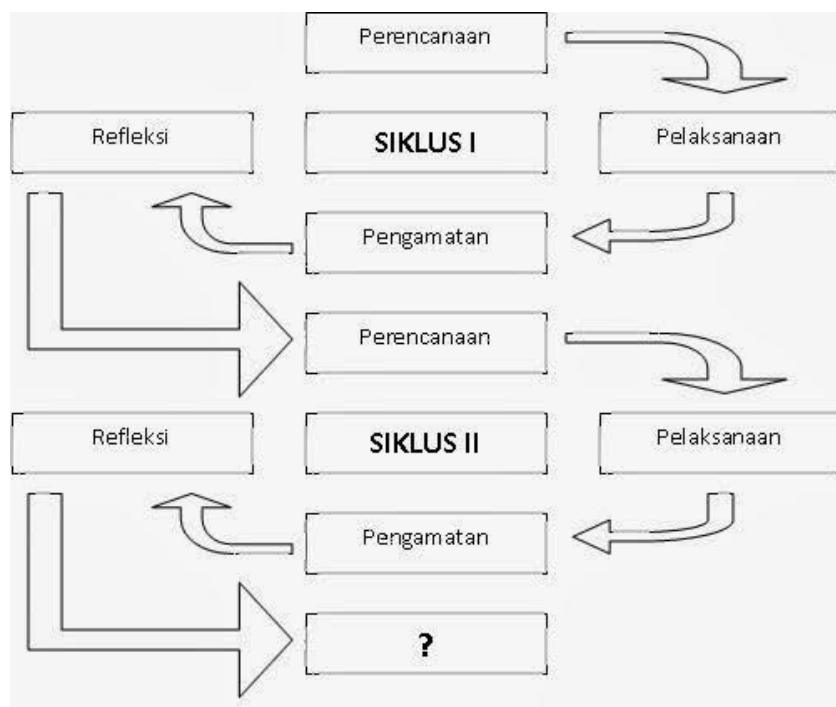
Dengan PTK akan memperbaiki suatu proses pembelajaran, misalnya saja ketika guru menyampaikan pembelajaran, siswa diminta untuk aktif dan harus mampu untuk menanggapi pembelajaran yang diberikan gurunya. Siswa juga dilatih untuk bisa melakukan, maksudnya dalam pembelajarannya itu siswa diajak untuk aktif, mencoba apa yang diperintahkan oleh guru, bahkan harus mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang meningkat, dan prestasi belajarnya pun akan memuaskan. Seperti menurut Hanifah, N. (2014, hlm. 10), dengan diterapkannya PTK akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan;
- b) Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
- c) Pengembangan kurikulum di sekolah dan di kelas untuk kepentingan pengembangan kurikulum pada level kelas.
- d) Peningkatan profesionalisme guru.

1.3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan dalam penelitian ini memiliki empat tahapan, sebagaimana dirumuskan oleh Kurt Lewin yaitu *planning (rencana)*, *action (tindakan)*, *observation (pengamatan)*, dan *reflection (refleksi)*.

Adapun gambar alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc. Taggart (Wiraatmadja 2008) adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc. Taggart

Pada kolom perencanaan (*pland*) Pada tahap ini, peneliti akan menyusun kegiatan sebelum pelaksanaan observasi pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi salam setempat kelas IV SDN Mandalaherang II kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang .Di dalamnya ada aturan cara pelaksanaan observasi sesuai dnegan panduan yang sudah di susun.Tindakan (*pland*) Pada tahap ini, dengan dilakukan penerapan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu dilakukannya observasi untuk meningkatkan hasil belajar dan literasi sains pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi salam setempat kelas IV SDN Mandalaherang II kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Pada pengamatan (*observe*)Pada tahapan ini, dilakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran baik aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat berlangsungnya observasi. pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi salam setempat kelas IV SDN Mandalaherang II kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Peneliti atau observer mencatat apa saja kegiatan yang dilakukan pada

Halimatu Wawahidah, 2019

PENERAPAN METODE OBSERVASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DAN LITERASI SAINS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap Refleksi (*reflect*) Semua data atau informasi yang didapat dari observasi, pada tahap ini dianalisis agar diketahui sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

1.4 Prosedur Penelitian

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa siklus yang merujuk pada model siklus Kemmis dan Taggart. Siklus dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*refletion*). Setelah satu siklus selesai, penelitian menyusun kembali suatu perencanaan, melakukan, observasi, dan refleksi. Siklus tersebut terus dilakukan sampai target dapat tercapai. Berikut ini langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

1.4.1 Tahap Perencanaan

- a. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat.
- b. Membuat instrument penilaian sebagai bahan evaluasi pembelajaran.
- c. Menyaipkan tempat atau lokasi untuk dilakukannya observasi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kosndisi setempat.

1.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan tindakan yaitu berupa implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan tindakan kelas terhadap dilakukannya observasi untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan literasi sains.

Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan yang telah dirancang.

a. Kegiatan Awal

- (1) Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- (2) Guru mengondisikan kelas.
- (3) Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar.
- (4) Guru memberikan apresiasi.
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- (1) Guru menyampaikan materi tentang pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi alam setempat.
- (2) Guru dan siswa melakukan Tanya jawab mengenai sumber daya alam hayati.
- (3) Guru membagi anak ke dalam 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7 orang.
- (4) Guru memberi nama masing-masing kelompok dengan nama profesi yang ada dalam sumber daya alam hayati.
- (5) Guru memberikan pita dengan warna yang berbeda kepada masing-masing ketua kelompok.
- (6) Guru membagikan LKS yang akan digunakan oleh siswa saat pelaksanaan observasi.
- (7) Guru memperhatikan cara kerja siswa dan membantu siswa saat pelaksanaan observasi berlangsung.
- (8) Guru menunjuk salah satu siswa untuk memaparkan hasil observasinya.
- (9) Setelah salah satu siswa dari perwakilan kelompok menyebutkan hasil temuan observasinya dan dilanjutkan dengan kelompok lain dengan secara bergantian untuk menyebutkan hasil temuannya saat observasi dengan diberi waktu 3 menit.
- (10) Setelah semua ketua kelompok menjelaskan dan menunjukkan hasil yang didapat saat observasi siswa menggambarkan dan menuliskan hasil temuan saat observasi ke dalam LKS.
- (11) Siswa mengumpulkan LKS yang telah selesai dikerjakannya.
- (12) Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuan yang didapat saat observasi.
- (13) Siswa dan guru membahas mengenai materi tentang pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi yang telah dilakukan observasi oleh siswa.
- (14) guru dan siswa melakukan Tanya jawab.

c. Kegiatan Akhir

Halimatu Wawahidah, 2019

PENERAPAN METODE OBSERVASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DAN LITERASI SAINS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- (2) Guru memberikan evaluasi kepada siswa.
- (3) Guru bersama siswa membahas evaluasi yang telah dilakukan.
- (4) Guru dan siswa membaca do'a setelah belajar.
- (5) Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

1.4.3 Tahap Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data, melihat, dan mencatat kegiatan siswa dan guru ketika melaksanakan pembelajaran berlangsung. Observer bertugas mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai kegiatan praktik siswa dengan mengacu pada lembar observasi.

1.4.4 Tahap Refleksi

Refleksi ini merupakan bagian dari evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan tindakan yang dilakukan selanjutnya. Dengan adanya refleksi ini, maka peneliti akan dapat melihat kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlu adanya perbaikan atas tindakan yang belum berhasil maka tindakan selanjutnya diperbaiki agar pembelajaran dapat terlaksana lebih optimal dan mencapai target yang telah dilakukan.

1.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

a) Tes

Menurut Sudjana (2016, hlm 35) mengatakan bahwa, “Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.” Bisa dikatakan tes adalah suatu alat pengukur ketercapaiannya hasil dari suatu pembelajaran dan haruslah bersifat objektif sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

b) Non Tes

(1) Wawancara

Menurut Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 63) ‘Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban

responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).’ Bisa dikatakan bahwa wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan Tanya jawab antara pewawancara dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN Mandalaherang II dan beberapa siswa kelas empat untuk mengumpulkan data berkenaan dengan kendala proses pembelajaran yang mereka alami pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi setempat sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat suatu daftar pedoman wawancara agar jalannya wawancara dapat berjalan dengan baik.

(2) Observasi

Menurut Hanifah (2014, hlm. 65) mengatakan bahwa, “observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.” Telihat bahwa observasi memungkinkan peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran IPS pada materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi setempat di kelas IV SDN Mandalaherang II, untuk membandingkan data yang diperoleh saat observasi. Hasil dari observasi tersebut disajikan ke dalam bentuk lembar observasi dan catatan lapangan.

(3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan berguna untuk mencatat berbagai kegiatan di kelas, suasana kelas, pengolahan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan guru dan sebagainya sehingga dapat di baca kembali oleh peneliti. hal ini sependapat dengan Hanifah (2014, hlm. 68) bahwa “Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk menganalisis semua kegiatan terhadap penerapan metode observasi berbasis manusia sumber belajar, sehingga nantinya bisa Nampak dalam catatan lapangan ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh peneliti, melalui catatan lapangan ini pula peneliti dapat merefleksi tindakan yang telah dilakukan, apabila tidak tercapai target maka perlu dilakukan tindakan berikutnya.

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

a) Soal

Soal merupakan alat pengumpulan data dari sebuah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Bentuk soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Materi pemanfaatan sumber daya alam hayati berdasarkan kondisi setempat dalam mata pelajaran IPS di kelas IV.

b) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan ketika peneliti melakukan wawancara untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh suatu data atau informasi mengenai bahan penelitiannya. Komponen yang terdapat dalam pedoman wawancara biasanya berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan kepada guru kelas mengenai hal-hal yang telah terjadi saat pembelajaran berlangsung sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan untuk menuju ke siklus selanjutnya.

c) Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan oleh peneliti dalam melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi yang digunakan ada dua, yaitu pedoman observasi kinerja guru diisi oleh observer yang mengamati kegiatan pembelajaran berlangsung. Observer yang mengamati dan menilai jalannya kegiatan pembelajaran berlangsung bisa dilakukan oleh guru wali kelasnya atau orang lain yang mengamati dan paham mengenai kegiatan pembelajaran yang baik dan benar. Sedangkan pedoman observasi aktifitas siswa dibuat untuk mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran sedang berlangsung.

d) Pedoman Catatan Lapangan

Pedoman catatan lapangan dapat berupa tabel pengamatan yang di dalamnya berisikan mengenai hal-hal apa saja yang terdapat ketika pembelajaran berlangsung, baik berupa kegiatan di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas,

hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan sebagainya.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data pada penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan instrumen yang telah dibuat seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, angket dan tes hasil belajar. Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian akan menghasilkan data deskriptif dari hasil analisis. Namun sebelum data dianalisis, dilakukan penskoran terlebih dahulu pada hasil tes siswa. Dalam penelitian ini proses pengolahan data dilakukan mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan tindakan. Pengolahan data pada penelitian ini digolongkan pada pengolahan data proses dan pengolahan data hasil.

1. Pengolahan data proses

Pada pengolahan proses ini data yang dinilai terdiri dari dua, yaitu penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa. Pengolahan data diawali dengan pengumpulan data, kemudian diolah sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian mentafsirkan dengan rentang skala nilai yang telah ditetapkan.

Pengolahan data untuk penilaian kinerja guru dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun indikator penskoran pada penilaian kinerja guru yaitu:

Skor 3 : jika guru melakukan semua indikator

Skor 2 : jika guru melaksanakan dua indikator

Skor 1 : jika guru melakukan satu indikator

Skor 0 : jika guru tidak melaksanakan satu pun indikator.

Kemudian setelah itu dikonversikan skor dalam presentase seperti berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah pemeroleh skor (X)}}{\text{skor ideal (N)}} \times 100\%$$

Setelah itu, lalu ditafsirkan berdasarkan kriteria tafsiran penilaian yang telah ditentukan yaitu:

Baik Sekali (BS) : 81% - 100%

Baik (B)	: 61% - 80%
Cukup (C)	: 41% - 60%
Kurang (K)	: 21% - 40%
Kurang Sekali (KS)	: 0% - 20%

Kemudian untuk pengolahan data aktivitas siswa dapat dilihat dari nilai kesungguhan, tanggung jawab, keaktifan, dan kreativitas. Adapun keterangan penskorannya adalah sebagai berikut:

Skor 3	: jika tiga aspek terpenuhi
Skor 2	: jika dua aspek yang terpenuhi
Skor 1	: jika hanya satu aspek yang terpenuhi
Skor 0	: jika tidak aspek yang terpenuhi.

Skor idealnya yaitu 12.

Kemudian untuk menentukan nilainya yaitu dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap aspek.

Adapun tafsiran nilai untuk pengolahan data ini yaitu:

Kurang (K)	: jika jumlah skor yang diperoleh siswa mulai dari 0-4
Cukup (C)	: jika jumlah skor yang diperoleh siswa mulai dari 5-8
Baik (B)	: jika jumlah skor yang diperoleh siswa mulai dari 9-12

Rumus presentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah pemeroleh skor (X)}}{\text{skor ideal (N)}} \times 100\%$$

2. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil ini dilakukan setelah mengolah dari data proses. Kemudian peneliti dapat melakukan analisis dan menyimpulkan data yang telah didapat. Dari data tersebut dapat terlihat, apakah masih perlu perbaikan atau sudah mencapai target.

Adapun hal yang diperlukan untuk mengolah data hasil yaitu instrumen penilaian, indikator, dan deskriptor penilaian, menentukan batas ketuntasan siswa, dan persentase keberhasilan siswa dalam belajar.

3.6.2 Analisis Data

Miles Dn Huberman (Sugiono, 2005, hlm. 91) menyatakan Bahwa

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data dalam prosedur tertentu dengan melaukan kegiatan dalam analisis data yaitu

Halimatu Wawahidah, 2019

PENERAPAN METODE OBSERVASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DAN LITERASI SAINS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Pertama, kegiatan reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dalam data membuat rangkuman terhadap pokok-pokok penting dari keseluruhan data yang sudah terkumpul juga membuang data yang dianggap tidak begitu penting. Kedua menyusun data yang sudah direduksi dalam bentuk uraian deskriptif atau tabel, kemudian disusun berdasarkan kategorinya sehingga membudahkan peneliti untuk menafsirkan data. Ketiga, mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan membuat penarikan kesimpulan awal berdasarkan data-data yang ada. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar. Kemudian data tersebut direduksi dengan membuat pokok-pokok yang penting. Dalam rangkuman, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah itu hasil data tersebut dikumpulkan data disusun sesuai dengan kategorinya serta disajikan, sehingga akan semakin dipahami dan diakhiri dengan ditarik kesimpulan.

3.7 Validitas Data

Validitas menjadi suatu bagian terpenting dalam sebuah evaluasi. Berikut akan dijelaskan bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014 hlm. 168-171) yaitu sebagai berikut:

1. Member check

Member check atau dalam istilah lain tersebut dengan cek jalur merupakan suatu kegiatan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi dari data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari setiap partisipan (narasumber, guru, atau observer) yang terkiat dalam penelitian, sebagaimana

yang diungkapkan oleh Sugiono (2015, hlm. 129) bahwa “*Member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Fungsi kegiatan ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Kegiatan ini dilakukan misalnya memeriksa kelengkapan data yang terkait dengan kegiatan pengambilan data seperti observasi, wawancara, tes pemahaman, atau tes sikap. Bentuk kegiatan misalnya memastikan jumlah siswa yang akan menjadi subjek peneliti dan memeriksa kembali informasi yang didapat dari setiap data yang ada. Pemaksaan yang dilakukan adalah seperti memeriksa setiap instrument pengumpul data yang dilakukan bersama-sama dengan guru dan observer sehingga data yang diperoleh benar-benar lengkap dan akurat

2. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan kegiatan memeriksa kebenaran yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif yang turut hadir pada saat penelitian berlangsung secara ikut menyaksikan situasi yang sama. Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 169) berpendapat bahwa *Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yani sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Dari definisi Elliot, maka dalam validitas data dalam penelitian ini, dilakukannya suatu perbandingan tentang hipotesis dan analisis menurut pendapat pribadi dengan pendapat dari observer.

3. *Expert Opinion*

Expert Opinion merupakan tahap terakhir dari kegiatan validasi. *Expert Opinion* yaitu meminta nasehat pada pakar yang bisanya dalam hal ini pembimbing. Pembimbing ini berfungsi sebagai pemberi arahan dan pemberi *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang ditemukan. *Expert Opinion* adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan kepada pakar professional. Dalam penelitian ini untuk memvalidasi data dilakukannya pertukaran pendapat dan nasehat dari dosen pembimbing.